



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumberdaya kelautan (*marine resources*) merupakan sumberdaya dengan hasil laut yang dapat diproduksi secara efisien dengan biaya murah dan berpengaruh penting bagi perekonomian Indonesia dalam perdagangan global (BAPEDA, 2007). Salah satu spesies yang mempunyai prospek untuk dikembangkan sebagai komoditas ekspor adalah abalon (*Haliotis* sp.) (Zafran dkk., 2010). Permintaan pasar terhadap abalone semakin lama semakin meningkat dengan harga yang semakin mahal (Swasta, 2013), data *The Southeast Asian Fisheries Development Center* (SEAFDEC) tahun 2007 menunjukkan bahwa pasar tidak dapat memenuhi 7.000 ton permintaan dunia akan abalon (Litaay dkk., 2012). Badan Pusat Statistik mencatat bahwa pada tahun 2012 Indonesia dapat mengekspor abalon sebanyak 92.823 kg (BPS, 2013).

Permintaan dunia akan abalon yang cukup banyak membuat Indonesia kini mulai mengembangkan budidaya abalon (*Haliotis* sp.). Keuntungan mengembangkan budidaya abalon di Indonesia adalah wilayah pesisir yang cukup luas, melimpahnya alga yang merupakan pakan alami bagi abalon, sumberdaya alam yang melimpah untuk diproduksi menjadi makanan buatan bagi abalon (daging ikan, kedelai, jagung, minyak ikan) (Octaviany, 2007). Salah satu budidaya yang dikembangkan saat ini dengan menggunakan prinsip budidaya intensif yaitu dengan sistem resirkulasi seperti yang sedang dikembangkan di Balai Budidaya Penelitian dan Pengembangan Budidaya Laut (BBPPBL) Gondol.

Sistem resirkulasi air adalah cara memanfaatkan kembali air yang telah digunakan pada budidaya agar dapat digunakan kembali. Hal itu didukung dengan pernyataan dari Fauzzia dkk. (2013) menjelaskan bahwa sistem resirkulasi menggunakan sistem perputaran air, dimana air dialirkan ke dalam filter yang nanti akan dialirkan kembali ke wadah pemeliharaan. Dalam sistem ini air digunakan berulang kali dengan perlakuan filter baik secara mekanik, kimia, dan biologi. Sistem ini memiliki keuntungan dalam hal pemanfaatan air secara berulang serta dapat dimanipulasi untuk kondisi kualitas air yang dibutuhkan (Lukman, 2005).

1.2 Tujuan

1. Untuk mengetahui teknik pembesaran abalon
2. Untuk mengetahui cara kerja sistem resirkulasi
3. Untuk mengetahui permasalahan sistem resirkulasi
4. Untuk informasi tentang kegiatan budidaya menggunakan sistem resirkulasi

1.3 Manfaat

Manfaat Praktek Kerja Lapang adalah:

1. Agar mahasiswa dapat langsung mengaplikasikan teori-teori yang didapat di bangku kuliah
2. Agar mahasiswa mengetahui kemampuan kerja di dunia nyata
3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang teknik pembesaran abalon
4. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang cara kerja sistem resirkulasi